

I. PENDAHULUAN

Cikal bakal semua Balai Penelitian Pertanian di Indonesia termasuk Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat (Balittas) adalah **Algemeen Proefstation Voor de Landbouw (APL)** yaitu Balai Penelitian yang mempunyai mandat menangani tanaman pertanian rakyat meliputi tanaman hortikultura, tanaman pangan, dan perkebunan rakyat, yang didirikan pada tahun 1918. Pada tahun 1950 APL berubah menjadi Balai Besar Penyelidikan Pertanian (BBPP) yang berpusat di Bogor. Keberadaan Balittas saat inipun tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan dan keberadaan Balai-Balai Penelitian yang menangani komoditas Balittas sebelumnya seperti: Balai Besar Penyelidikan Pertanian (BBPP) di Bogor, BBPP Cabang Malang, BBPP Cabang Makasar, Balai Penyelidikan Teknik Pertanian (BPTP) Perwakilan Jawa Timur dan Jawa Tengah, Lembaga Penelitian Serat dan Jenis-Jenis Tanaman Industri Lainnya (LPTS), Lembaga Penelitian Kelapa dan Jenis-jenis Tanaman Lemak Lainnya (LPKL), Lembaga Penelitian Tanaman Industri (LPTI) Cabang Wilayah II di Malang, Balai Penelitian Tanaman Industri (**Balittri**), Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat (Balittas), dan Balai Penelitian **Tanaman** Tembakau dan Serat (Balittas).

Menelusuri perkembangan organisasi Balittas bukan merupakan hal yang ringan, karena perkembangan organisasi sudah berjalan dalam kurun waktu yang lama dan sangat kompleks, baik dalam institusi, kegiatan penelitian atau sumber daya manusia yang terlibat. Dengan demikian tidak mungkin semua informasi dan permasalahan dapat diungkapkan secara rinci, namun dengan bantuan nara sumber dan data-data yang dapat dikumpulkan maka alur sejarah dapat digambarkan dengan sebaik sebaiknya.

Adapun data, fakta, dan informasi bersumber pada pustaka, dokumen kedinasan, dan wawancara dengan wredatama yang masih ada, serta pengalaman pribadi penyusun yang terlibat dalam organisasi Balittas selama 35 tahun. Dalam penyusunan buku ini beberapa para senior, pejabat struktural, dan dewan pakar juga memberikan masukan dan koreksi perbaikan sehingga kesalahan yang terjadi dapat dikurangi.

Dengan kehadiran buku ini diharapkan dapat diperoleh informasi penting mengenai perkembangan organisasi Balittas sejak didirikan hingga sekarang, penelitian yang pernah dilakukan dan hasil-hasil yang dicapai, serta keterlibatan para peneliti dan para pelaku yang lain dalam perkembangan Balittas. Diharapkan intisari dari buku ini dapat diambil dan dimanfaatkan. Dengan semangat yang diisyaratkan oleh buku ini, maka sudah selayaknya kinerja Balai dapat dipertahankan, bahkan dapat ditingkatkan. Segala kekurangan yang ada dapat disadari agar tidak terulang dan dapat diperbaiki, sehingga untuk selanjutnya generasi penerus dapat berprestasi dalam menghasilkan teknologi tepat guna yang mendukung pembangunan pertanian Indonesia.

Untuk memudahkan memahami bagan alur organisasi penelitian komoditas perkebunan sejak tahun 1918 sampai terbentuknya Balittas disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Bagan alur organisasi Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat

Tahun	Uraian Nama Instansi	Organisasi Induk
1918	Didirikan Balai Penelitian yang menangani Tanaman Pertanian Rakyat meliputi tanaman hortikultura, tanaman pangan, dan perkebunan rakyat di Indonesia yang bernama Algemeen Proefstation Voor de Landbouw (APL) .	Departemen Voor Economische Zaken
1942	Algemeen Proefstation Voor de Landbouw (APL) dinamakan "Noozi Sikenzyoo" atau disebut Pusat Penyelidikan Pertanian Umum.	Pemerintah Jepang
1949	APL berubah menjadi Djawatan Penyelidikan Pertanian (Dj. PP).	Departemen Voor Economische Zaken
1950	Dj PP berubah menjadi Balai Besar Penyelidikan Pertanian (BBPP) berpusat di Jl. Tjikeumeuh sekarang Jl. Merdeka 99 Bogor.	Departemen Voor Economische Zaken
1951	Dibentuk Unit Pelaksana Teknis/Administrasi di lingkup BBPP: 1. Balai Penyelidikan Teknik Pertanian(BPTP) 2. Balai Besar Cabang Makasar. 3. Laboratorium Perikanan Darat. 4. Kantor Pusat Balai Besar sebagai koordinator.	BBPP
1951	BPTP berdasarkan mandatnya dibagi menjadi 3 bagian 1. Bagian Teknik Pertanian 2. Bagian Tanaman Dagang 3. Bagian Tanaman Makanan	BBPP/BPTP Pusat
1951	Bagian Tanaman Dagang memulai kegiatan penelitian: komoditas tembakau, kapas, kapuk, serat batang, kelapa, jarak kepyar, wijen, tanaman insektisida, tebu, dan lain lain.	BPTP Pusat
1954	R. Isman Sastrodarmo menjadi Pimpinan BPTP Perwakilan Jawa Tengah dan Jawa Timur berkedudukan di KP Genteng, Banyuwangi	BPTP Pusat
1958	W.G.P.T. Tamboenan menjadi Kepala Cabang BBPP Malang berkantor di Serayu 2, Malang	BPTP Pusat
1958	R. Isman Sastrodarmo menjadi Pimpinan BPTP Perwakilan Jawa Tengah dan Jawa Timur berkedudukan di Jl. Kenanga 36 sekarang Jl. Industri Timur 36 Malang	BPTP Pusat
1961	Bagian Tanaman Dagang dipecah 2 bagian: 1. Lembaga Tanaman Serat dan Jenis-Jenis Tanaman Industri Lainnya (LPTS) 2. Lembaga Penelitian Kelapa dan Jenis lemak Lainnya (LPKL)	Direktorat Jenderal Perkebunan

1968	LPTS dan LPKL dilebur menjadi Perwakilan Lembaga Penelitian Tanaman Industri (LPTI) Jawa Timur di Malang	Direktorat Jenderal Perkebunan
1972	LPTI Cabang Malang menjadi Lembaga Penelitian Tanaman Industri Cabang Wilayah II Malang	LPTI Pusat Bogor
1981	Lembaga Penelitian Tanaman Industri Cabang Wilayah II Malang menjadi Balai Penelitian Tanaman Industri (Balittri)	Puslitbang Tanaman Industri
1984	Balittri menjadi Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat (Balittas)	Puslitbang Tanaman Perkebunan
2002– Sekarang	Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat Balittas) menjadi Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat (Balittas)	Puslitbang Tanaman Perkebunan



II. PERKEMBANGAN ORGANISASI PENELITIAN PERTANIAN

2.1 PERKEMBANGAN ORGANISASI PENELITIAN PERTANIAN PUSAT

2.1.1 Perkembangan Organisasi Penelitian Pertanian Periode 1918–1950

Pada tahun 1918 didirikan Balai Penelitian yang mempunyai mandat menangani tanaman pertanian rakyat meliputi tanaman hortikultura, tanaman pangan, dan perkebunan rakyat di Indonesia yang bernama **Algemeen Proefstation Voor de Landbouw (APL)**. APL merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dari Departemen Voor Economische Zaken. Pendirian APL pada tahun 1918 mempunyai fungsi koordinasi terhadap balai-balai penyelidikan yang didirikan sebelumnya yaitu:

- a). Tahun 1890 Bodemkundig Instituut (Balai Penyelidikan Tanah).
- b). Tahun 1905. Cultuur Technisch Instituut (Balai Penyelidikan Teknik Pertanian)
- c). Tahun 1905. Plantkundig Instituut (Balai Penyelidikan Tumbuh-Tumbuhan)
- d). Tahun 1915. Instituut Voor Plantenziekten (Balai Penyelidikan Hama dan Penyakit Tanaman)
- e). Tahun 1937. Laboratorium van Bennen Vissery (Laboratorium Perikanan Darat).

Selanjutnya APL berjalan terus sampai saat terjadinya Perang Dunia II, zaman penjajahan Jepang, dan Pemerintahan Republik Indonesia. Pada saat pendudukan Jepang (1942) APL disebut "Noozi Sikenzyoo" atau Pusat Penyelidikan Pertanian Umum. Pada bulan Desember 1949 APL berubah nama menjadi Djawatan Penyelidikan Pertanian (Dja. PP), yang selanjutnya berada di bawah Kementerian Pertanian yang dibentuk pada Januari 1950. Pada akhir tahun 1950, Dja. PP berubah menjadi Balai Besar Penyelidikan Pertanian (BBPP) yang berpusat di Jl. Tjikeumeuh yang sekarang bernama Jl. Merdeka 99 Bogor.

2.1.2 Balai Besar Penyelidikan Pertanian Periode 1951–1961

Pada zaman sebelum Perang Dunia II ketenagaan di APL sepenuhnya masih dipegang oleh Bangsa Belanda, dan berakhir pada saat penyerahan kedaulatan menjelang akhir 1949. Saat itulah bangsa Indonesia menerima secara penuh tanggung jawab penelitian di BBPP; suatu tugas yang sangat berat bagi putra-putra bangsa yang baru merdeka sehingga beberapa tenaga ahli masih berasal dari luar negeri. Pada tahun 1951 BBPP Pusat dipimpin oleh R. Soemardjo, yg didukung oleh 6 unit Balai yaitu: 1) Balai Penyelidikan Teknik Pertanian (BPTP), 2) Balai Besar Penyelidikan Pertanian Cabang Makasar, 3) Laboratorium Perikanan Darat, 4) Balai Penyelidikan Tanah, 5) Balai Penyelidikan Tumbuh-Tumbuhan, dan 6) Balai Penyelidikan Hama dan Penyakit Tanaman.

Balai Penyelidikan Teknik Pertanian yang dipimpin oleh Nazar Noer berdasarkan mandatnya dibagi menjadi 3 bagian:

1. Bagian Teknik Pertanian, dipimpin oleh Ir. G.A.W Van de Goor. Kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi pemupukan, pengairan, cara bercocok tanam, penanggulangan erosi, dan alat-alat pertanian. Bagian Teknik Pertanian membawahi Kebun Percobaan (KP) Muara, KP Margahayu, dan KP Kuningan.
2. Bagian Tanaman Makanan, semula disebut bagian tanaman muda, dipimpin oleh A.Th. Loebis. Kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi tanam-tanaman: gandum, kacang-kacangan, dan umbi-umbian, yang dilakukan di KP Cikeumeuh, KP Citayam, KP Singamerta, KP Ngale, KP Mojosari, KP Kendalpayak, KP Muneng, KP Genteng, dan KP Sukarami.
3. Bagian Tanaman Dagang, semula disebut tanaman tahunan, dipimpin oleh Jo Jan Lim. Kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi tanaman minyak gemuk, minyak pengering, minyak wangi, tanaman serat buah, serat batang dan daun, tanaman rempah-rempah, tanaman insektisida, tembakau, tebu, tanaman penyamak, penyegar, dan obat-obatan, yang dilakukan di KP Cibinong, KP Gunungputri, KP Cikampek, KP Riung Gunung, KP Sumberrejo, KP Jambegede, KP Kalipare/Cobanrondo/ Sukapura/Sempolan.

Pada tahun 1951 tanaman tembakau, serat buah (kapas dan kapuk), serat batang dan daun, kelapa, tanaman minyak (termasuk jarak kepyar dan wijen), serta tanaman insektisida yang berada di bawah Bagian Tanaman Dagang mulai melakukan kegiatan penelitian. Penelitian tanaman insektisida dan tembakau dipimpin oleh W.G.P.T. Tamboenan. Penelitian kapas dipimpin oleh A.Th. Loebis dan Auzay Hamid, penelitian kapuk dan serat batang dipimpin oleh P.P. Siahaan. Penelitian kelapa dipimpin oleh Harry Soehirman, dan penelitian jarak kepyar dan wijen oleh A.Th. Loebis.



Gambar 1. Ex Kantor Perwakilan BBTP di Jl. Serayu 2 Malang



Gambar 2. Proefstation Malang Tempo Doeloe, di Jl. Kenanga/ Industri Timur 36 Malang

Tahun 1954 Pengurus KP Genteng, R. Isman Sastrodarmo, beralih tugas menjadi pimpinan BPTP perwakilan Jawa Timur dan Jawa Tengah serta merangkap supervisor kebun-kebun percobaan di Jawa Timur dan Jawa Tengah yang berkedudukan di Genteng. Pada

tanggal 1 November 1958 W.G.P.T. Tamboenan yang berkedudukan di Malang beralih tugas dari Ahli Pertanian Tingkat I pada BPTP menjadi Kepala Balai Besar Penyelidikan Pertanian (BBPP) Cabang Malang dan berkantor di Jl. Kenanga 36 Malang dan membangun rumah sisir di Jl. Kenanga 36, yang sekarang menjadi Jl. Industri Timur No. 36 Malang, yang baru dibeli dari pengusaha penginapan NV Setia tahun 1957.

R. Isman Sastrodarmo, yang menjabat perwakilan supervisor kebun-kebun BPTP Jawa Timur dan Jawa Tengah tahun 1958 pindah ke Malang. Pada tahun 1959 dibangun Kebun Percobaan (KP) Asembagus untuk penelitian tanaman kapas dalam rangka swasembada serat tekstil. Untuk itu didatangkan dua orang tenaga ahli kapas dari Amerika Serikat, yaitu D.M Simpson sebagai ahli pemuliaan tanaman, dan A.C. Dennison sebagai ahli agronomi. Sebagai pengurus kebun ditunjuk Abdul Kadir sedangkan Sanoesi B.Sc. dan Moch. Oesman masing-masing pemulia dan agronomis kapas sebagai pendamping kedua ahli tersebut dan masih berkantor di BPTP Bogor.

Tahun 1959 pembangunan BBPP Cabang Malang dilanjutkan dan W.G.P.T. Tamboenan menempati salah satu rumah sisir di Jl. Industri Timur 36 Malang. Pada bulan Agustus 1960, saat R. Isman Sastrodarmo pensiun, diadakan serah terima pengawasan kebun-kebun percobaan Jawa Timur-Jawa Tengah kepada Sapto, pengurus KP Mojosari. Sejak pindah ke Malang sampai wafat selalu didampingi oleh Achmad Abdullah yang awalnya berkedudukan di KP Sumberrejo, kemudian ditempatkan di Malang mulai tahun 1958.

Tahun 1961 terjadi reorganisasi di Kementerian Pertanian dan BPTP yang semula pada Kementerian Pertanian berubah di bawah Departemen Pertanian dan Agraria. BPTP pecah menjadi beberapa Lembaga Penelitian berdasarkan komoditas yaitu Lembaga Penelitian Serat dan Jenis-Jenis Tanaman Industri Lainnya (LPTS) dengan mandat penelitian kapas dan serat-seratan, tembakau, dan jenis tanaman industri lain, sedang Lembaga Penelitian Kelapa dan Jenis-jenis Tanaman Lemak Lainnya (LPKL) dengan mandat melakukan penelitian tanaman kelapa, jarak kepyar, wijen, dan bunga matahari

2.1.3 Lembaga Penelitian Industri Periode 1961–1968

Tahun 1961 LPTS Pusat dipimpin oleh Ir. Soedibjo Kertotenojo, sedang LPTS Perwakilan Malang dipimpin oleh W.G.P.T. Tamboenan. Sedangkan LPKL pusat dipimpin oleh Ir. R.Ng. Ashadi Djojopranoto dan tahun 1964 LPKL Perwakilan Malang dibentuk, dipimpin oleh Ir. H. Isdijoso Karjadi.

Tahun 1965 W.G.P.T. Tamboenan meninggal dunia, LPTS perwakilan Malang dipimpin oleh Pejabat Sementara Achmad Abdullah, B.Sc. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Direktur Lembaga Penelitian Tanaman Serat dan Jenis-Jenis Tanaman Industri Lainnya No. **SK.187/UP/LPTS/66** terhitung mulai **1 April 1966** ditunjuk pimpinan yang definitif Sanoesi B.Sc. sebagai Kepala Perwakilan Lembaga Penelitian Tanaman Serat dan Jenis-Jenis Tanaman Industri Lainnya Jawa Timur di Malang. Sedang Achmad Abdullah, B.Sc. dan Moh. Oesman,

BSA. masing-masing disertai bagian tembakau dan bagian tanaman kapas dan serat lainnya tetap berkedudukan di Malang. Tahun 1966–1967 LPTS dan LPKL berada di bawah Departemen Perkebunan.



Gambar 3. Para Pejabat LPKL dan LPTS Pusat dan Cabang Malang.

Setelah Jawatan Penyelidikan Pertanian dihapus pada tahun 1962, Lembaga-Lembaga Penelitian dikoordinasikan oleh masing-masing Direktorat pada tiap Departemen. Direktorat Perkebunan Rakyat membawahi LPTS dan LPKL. Dalam organisasi baru ini kegiatan tanaman industri berada pada LPTS dan LPKL. Struktur organisasi 1961–1967 adalah sebagai berikut:



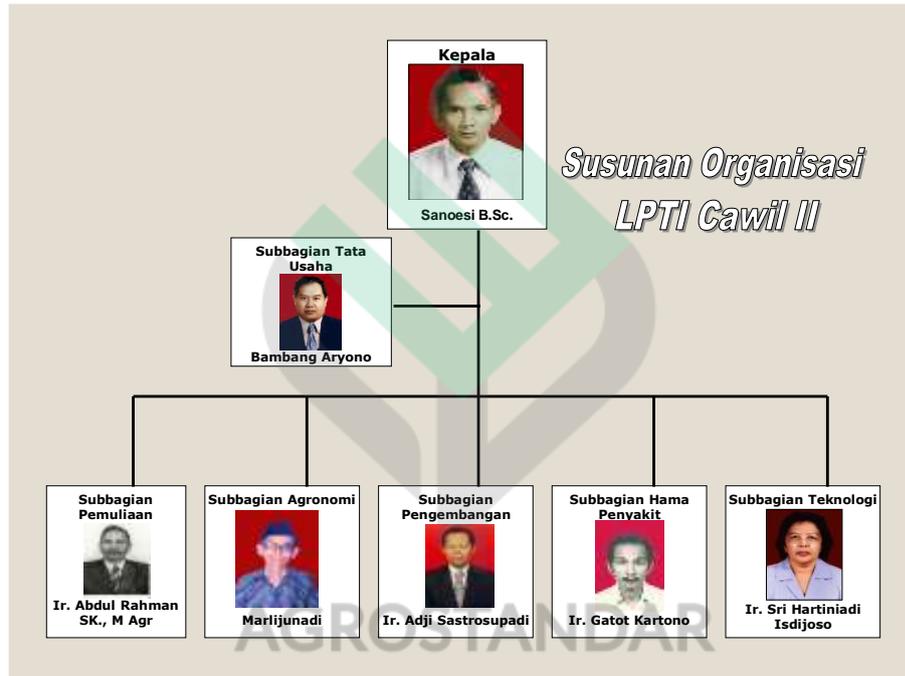
Gambar 4. Struktur organisasi LPTS dan LPKL

Dengan adanya penggabungan yang terjadi di pusat maka pada tanggal **1 Januari 1968 terjadi penggabungan juga antara LPTS dan LPKL menjadi Perwakilan Lembaga Penelitian Tanaman Industri (LPTI) Jawa Timur di Malang**, pimpinan tetap dijabat oleh Sanoesi B.Sc. Mandat LPTI meliputi penelitian kelapa, kapas dan serat-seratan, panili, jambu mete, jarak, wijen, tanaman obat-obatan, dan tembakau yang masing-masing merupakan Subbagian. Seiring dengan penggabungan LPTS dan LPKL menjadi LPTI, Ir. H. Isdijoso Karjadi mengundurkan diri dan bekerja di PG Kebon Agung Malang.

2.2 PERKEMBANGAN ORGANISASI BALAI PENELITIAN TEMBAKAU DAN TANAMAN SERAT

2.2.1 Lembaga Penelitian Tanaman Industri (LPTI) Cabang Wilayah II Malang.

Tahun 1972 LPTI Perwakilan Jawa Timur di Malang dengan SK Ditjen Perkebunan No. 136/Kpts/E.1/3/1972 tanggal 18 Maret 1972 **sejak 1 April 1972** berubah menjadi LPTI Cabang Wilayah II di Malang, yang bertanggung jawab kepada Direktur LPTI Pusat di Bogor, dengan mandat tersebut diatas dan wilayah kerjanya hanya meliputi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan.



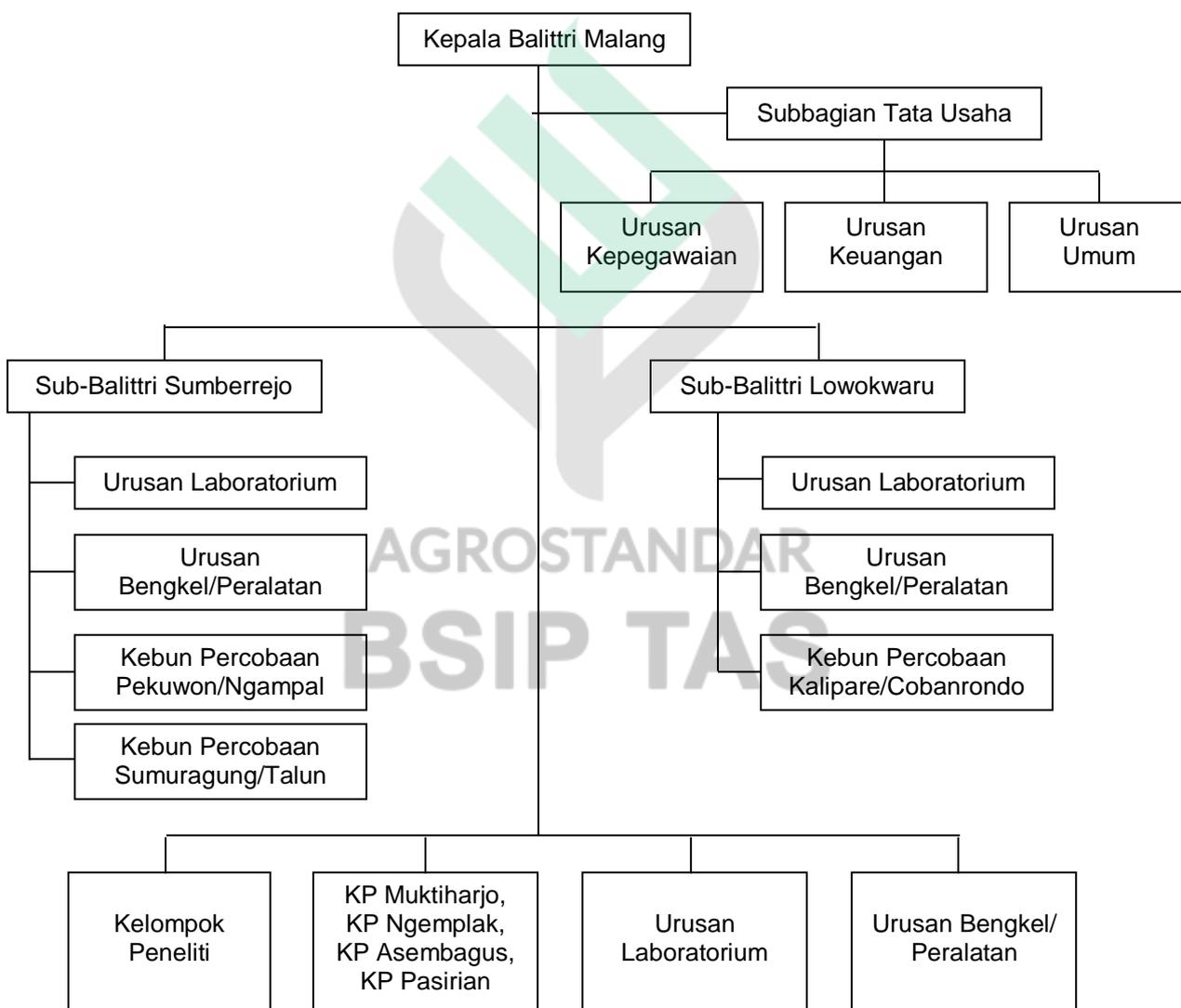
Gambar 5. Struktur organisasi LPTI Cawil II Malang

Pada tahun 1974 LPTI Cabang Wilayah II bernaung di bawah Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian. Untuk melaksanakan mandat penelitian LPTI Cabang Wilayah II membentuk Tim peneliti yang dikukuhkan dalam SK No: 01/TK-LPTI II/A /1981; Tanggal 10 Februari 1981 (Lampiran 1). Struktur Organisasi LPTI Cabang Wilayah II (1972) sebagai berikut.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian didukung oleh kebun-kebun percobaan yang bernaung di bawah LPTI Cawil II yaitu: a). Kebun Percobaan (KP) Muktiharjo (Pati) yang terdiri atas KP Muktiharjo, KP Ngemplak, dan KP Mijen, b). KP Sumberrejo (Bojonegoro) yang terdiri atas KP Talun, KP Sumur Agung, KP Pakuwon, dan KP Ngampal, c). KP Lowokwaru (Malang) yang terdiri atas KP Lowokwaru, KP Kalipare, KP Cobanrondo, dan KP Sukapura, d). KP Pasirian (Lumajang) dan e). KP Asembagus (Situbondo), yang terdiri atas KP Asembagus dan KP Sempolan.

2.2.2 Balai Penelitian Tanaman Industri (Balittri) Malang Periode 1981–1984

Pada tanggal 14 April 1981 LPTI Cabang Wilayah II berubah menjadi Balai Penelitian Tanaman Industri (Balittri) Malang dengan SK Mentan No. 861/KPTS/Org/12/1980, tanggal 2 Desember 1980 dengan Ir. Sri Hartiniadi Isdijoso, MS, sebagai pejabat Kepala Balai. Dalam menjalankan tugasnya Balittri Malang didukung oleh tiga unit struktural eselon IV yaitu Subbagian Tata Usaha, Sub-Balai Lowokwaru, dan Sub-Balai Sumberrejo. Struktur organisasi disajikan pada Gambar 6. dan Tabel 2.



Gambar 6. Struktur organisasi Balittri Malang

Tabel 2. Para Pejabat Balittri periode tahun 1981–1984

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan
1.	 Ir. Sri Hartiniadi Isdijoso, MS. 1981–1984	Penata TK I (III/d). Ajun Peneliti Agroekonomi Tanaman Industri. SK Mentan No. 453/Kpts/ Org/12/1980 tanggal 2 Desember 1980	Kepala Balai Penelitian Tanaman Industri
2.	 Koeswono 1982–1985	Penata (III/c). SK Mentan No. 453/ Kpts/Org/12/1980 tanggal 2 Desember 1980	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai Penelitian Tanaman Industri
3.	 Soeparman Senokarto B.Sc. 1981–1985	Penata (III/c). SK Mentan No. 453/ Kpts/Org/12/1980 tanggal 2 Desember 1980	Kepala Sub-Balittri Sumberrejo Balai Penelitian Tanaman Industri
4.	 Sukarman 1981–1985	Penata (III/c). SK Mentan No. 453/ Kpts/Org/12/1980 tanggal 2 Desember 1980	Kepala Sub-Balittri Lowokwaru Balai Penelitian Tanaman Industri

Komoditas yang menjadi mandat Balittri Malang oleh Kepala Pusat Penelitian Tanaman Industri dikelompokkan menjadi tiga seperti pada Tabel 3 yang dikuatkan dengan SK Nomor 020/UP/Puslitbangtri/1981 tanggal 27 Maret 1981:

Tabel 3. Ketua Kelompok Peneliti di Balittri ^{x)}

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan
1.	Ir. Gatot Kartono, MS.	Penata (III/c)	Ketua Kelompok Peneliti Tanaman Serat
2.	Ir. Abdul Rachman S.K.	Penata TK I (III/d)	Ketua Kelompok Peneliti Tanaman Tembakau
3.	Ir. Sunarti Rachmadiono	Penata Muda (III/b)	Ketua Kelompok Peneliti Tanaman Industri Lainnya

x) Keterangan: SK No. 020/UP/Puslitbangtri/1981 tanggal 27 Maret 1981

2.2.3 BALITTAS PERIODE 1984–Sekarang

a) BALITTAS PERIODE 1984–1995

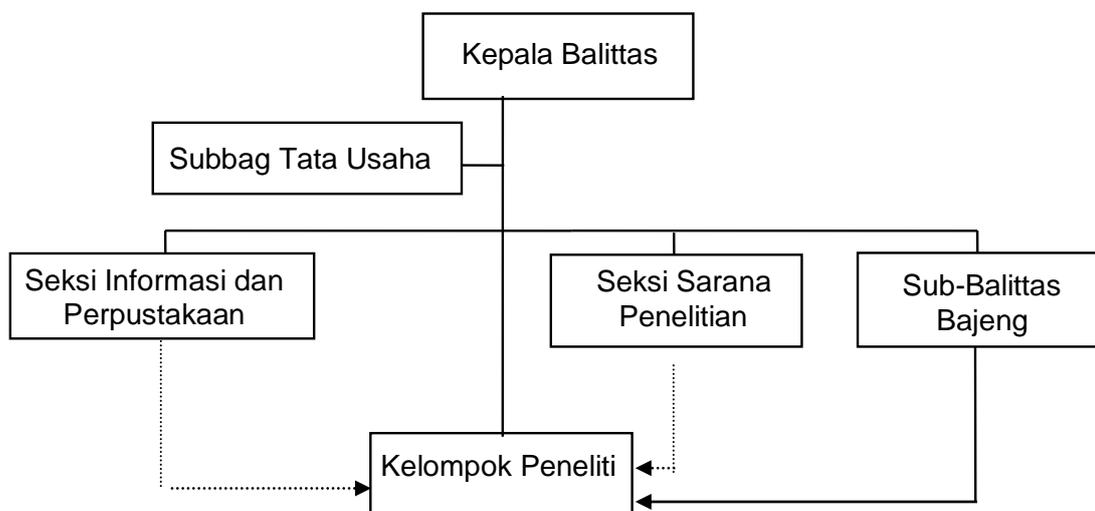
Berdasarkan SK Mentan No. 613 Kpts/OT.210/S/1984 tanggal **16 Agustus 1984** nama **Balai Penelitian Tanaman Industri (Balittri) Malang** berubah menjadi **Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat (Balittas)**. Berdasarkan SK Mentan nomor 964/Kpts/KP 430/12/1984 Ir. Sri Hartiniadi Isdijoso, MS. yang semula Kepala Balittri ditunjuk lagi sebagai Kepala Balittas.

Pada bulan Maret 1985 ada kegiatan yang sangat monumental yaitu dimulainya pembangunan kantor Balittas yang baru di Karangploso, yang diresmikan oleh Menteri Pertanian Ir. Wardoyo pada tanggal 27 Januari 1990. Wilayah penelitian Balittas lebih luas yaitu seluruh Indonesia, yang meliputi penelitian tanaman tembakau, kapas, kapuk, serat batang dan daun.



Gambar 7. Balittas di Jl Raya Karangploso Malang.

Struktur organisasi Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat periode 1984–1995 disajikan pada Tabel 4. Selain ditunjang oleh pejabat struktural eselon IV, Balittas juga dibantu oleh pejabat eselon V seperti pada Lampiran 2.



Gambar 8. Struktural Organisasi Balittas tahun 1984–1995

Tabel 4. Para Pejabat Balittas Periode Tahun 1984–1995

No	Nama	Pangkat Gol/Ruang	Jabatan
1.	 Ir. Sri Hartiniadi Isdijoso, MS. 1984–1995	Pembina (IV/a.) Ajun Peneliti Muda pada Balittas Malang. SK Mentan 964/Kpts/KP. 430/12/1984	Kepala Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat
2.	 Ir. Soenarti Rachmadiono 1985–1992	Penata Muda TK I (III/b). Asisten Peneliti Muda pada Balittas Malang. SK Mentan: No. 96/Kpts/Kp-430/2/85. Tanggal 13 Februari 1985	Kepala Sub Bagian Tata usaha Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat
	 Ir. Estiati Oerip 1992–1997	Penata (III/c) SK Mentan, 744/Kpts/ KP.430/12/1992 Tanggal 30 Desember 1992.	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat
3.	 Sutiayah 1985–1995	Penata Muda (III/a). SK Mentan: No. 96/Kpts/Kp-430/2/85. Tanggal 13 Februari 1985	Kepala Seksi Informasi dan Perpustakaan Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat
4.	 Bambang Aryono 1986–1992	Penata Muda Tk I(III/b) SK Mentan No: 567/Kpts/KP.430/9/1986	Kepala Seksi Sarana Penelitian Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat
	 Machmud Saleh	Penata Muda TK I (III/b) SK Mentan, 744/Kpts/ KP.430/12/1992 Tanggal 30 Desember 1992- 12 April 1995. Penata (III/c) SK Mentan No 292/Kpts/ Kp.430/4/1995. Tanggal 12 April 1995-8 Juni 1999.	Kepala Seksi Sarana Penelitian Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat Kepala Seksi Pelayanan Teknis. Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat

5.	 Ir. Moch Sahid, MS. 1985–1986	Penata Muda TK I (III/b). Asisten Peneliti Muda pada Balittas Malang SK Mentan: No. 96/Kpts/Kp-430/2/85. Tanggal 13 Februari 1985	Kepala Sub-Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat Bajeng
	 Ir. Jermia Limbongan, MS. 1988–1992	Penata Muda TK I (III/b). SK Mentan: No. 788/Kpts/KP.430/10/1988 . Tanggal 19 Oktober 1988	Kepala Sub-Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat Bajeng
	 Dr. Ir. Moch Sahid, MS. 1992–1995	Penata (III/c), merangkap Ajun Peneliti Madya. SK Mentan, 744/Kpts/ KP.430/12/1992 Tanggal 30 Desember 1992.	Kepala Sub-Balittas Bajeng, Gowa

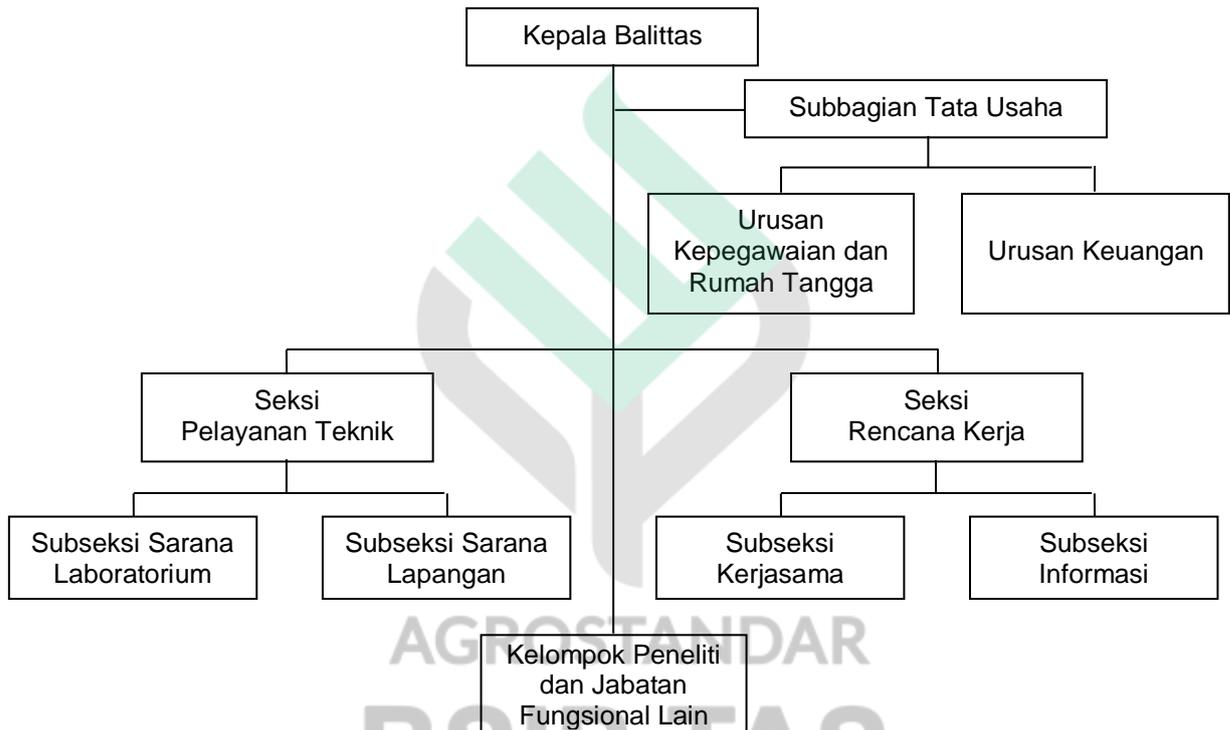
Balittas memiliki 4 (empat) unit struktural eselon IV yaitu Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Sarana Penelitian, Seksi Informasi dan Perpustakaan, serta Sub-Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat Bajeng yang berkedudukan di Gowa Sulawesi Selatan. Pada tahun 1990 Soeparman Senokarto B.Sc memasuki pensiun dan digantikan oleh Bambang Aryono. Tahun 1986 Ir. Moch. Sahid, MS mengikuti pendidikan Strata 3 di UNPAD Bandung dan digantikan oleh Ir. Jermia Limbongan. Setelah menyelesaikan studi S3 (1991) Dr. Ir. Moch. Sahid, MS ditunjuk kembali menjadi Kepala Sub Balittas Bajeng sampai tahun 1995, yang kemudian dipindahkan ke Balittas Malang.

Selain pejabat eselon IV maka untuk kelancaran operasional kedinasan pada tahun 1993 dibentuk kegiatan non-struktural yang diwadahi dalam Korps Pegawai Republik Indonesia (**KORPRI**) Subunit Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat. Ketua Unit KORPRI dirangkap oleh Kepala Unit Kerja, baru pada tahun 1993 dibentuk pengurus tersendiri yang menangani kegiatan non-struktural. Pengurus KORPRI dari periode 1993 sampai sekarang disajikan dalam Lampiran 3.

b) BALITTAS PERIODE 1995–1999

Sehubungan Ir. Sri Hartiniadi Isdijoso, MS. memasuki usia pensiun sebagai pejabat struktural, maka Kepala Balai digantikan oleh Ir. Hasnam M.Sc., Ph.D. dengan SK Mentan Nomor 23/Kpts/KP.430./1/1995 tanggal 13 Januari 1995 merangkap sebagai Ahli Peneliti Muda pada Balittas. Ir. Sri Hartiniadi Isdijoso, MS. kembali sebagai pejabat fungsional. Bersamaan

dengan itu terjadi reorganisasi dan pengaturan tata kerja Lingkup Badan Litbang Pertanian, tetapi nama Balittas dan mandatnya masih sama yaitu menangani tanaman tembakau dan serat. Berdasarkan SK Mentan No. 796/Kpts/OT.210/12/1994, Seksi Sarana Penelitian diubah menjadi Seksi Pelayanan Teknis dan Seksi Informasi dan Perpustakaan diubah menjadi Seksi Rencana Kerja. Pada saat itu unit eselon IV di Balittas yaitu Subbagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Teknis, dan Seksi Rencana Kerja. SK Mentan tersebut mulai berlaku tanggal 1 April 1995 dan sejak itu Sub-Balittas Bajeng memisahkan diri dari Balittas Malang menjadi Instalasi di bawah BPTP Kendari. (Tabel 5).



Gambar 9. Struktur Organisasi Balittas 1995–1999

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, dan urusan rumah tangga Balai. Subbagian Tata Usaha terdiri dari: a) Urusan Kepegawaian dan b) Urusan keuangan. Seksi Pelayanan Teknik mempunyai tugas melakukan pengelolaan sarana laboratorium dan sarana lapangan. Seksi Pelayanan Teknik terdiri dari a) Subseksi sarana laboratorium dan b) Subseksi sarana lapangan. Seksi Rencana Kerja mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan rencana kerja, kerja sama, dan informasi penelitian. Seksi Rencana Kerja terdiri dari: a) Subseksi Kerja sama dan b) Subseksi Informasi. Kelompok Peneliti dan Jabatan Fungsional Lain terdiri dari pemangku jabatan fungsional peneliti dan fungsional lain yang diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kelompok Peneliti mempunyai tugas melakukan penelitian tembakau dan tanaman serat (Gambar 9). Pada tahun 1997 Kepala Subbagian Tata Usaha yang dijabat oleh Ir. Estiati Oerip

digantikan oleh Ir. Dinartuti Hartinah (Penata III/c), berdasarkan SK Mentan; No. 86/Kpts/KP.430/3/1997, tanggal 11 Maret 1997, karena memasuki usia pensiun.

Tabel 5. Para Pejabat Balittas Periode Tahun 1995–1999

No	Nama	Pangkat/ Gol/Ruang	Jabatan
1.	 Ir. Hasnam M.Sc, Ph.D. 1995–1999	Pembina TK I/IVb. Ahli Peneliti Muda pada Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat Malang SK Mentan; No. 23/Kpts/KP.430/1/1995. Tanggal 13 Januari 1995.	Kepala Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat.
2.	 Ir. Estiati Oerip	Penata (III/c) SK Mentan, 744/Kpts/KP.430/12/1992 Tanggal 30 Desember 1992.	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat Tahun 1992–1997
	 Ir. Dinartuti Hartinah	(Penata III/c). SK Mentan; No. 86/Kpts/KP.430/3/1997, tanggal 11 Maret 1997	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat Tahun 1997–2001
3.	 Moh. Amir Kartamidjaja, SP. 1999-2001	Penata (III/c). SK Menhutbun 278/Kpts/OP/6/1999	Pjs Kepala Seksi Pelayanan Teknis, merangkap Ajun Teknisi Litkayasa pada Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat.
4.	 Ir. A S. Murdiyati, MS. 1995–2001	Penata (III/c), merangkap Ajun Peneliti Madya. SK Mentan, 292/Kpts/KP.430/4/1995 Tanggal 12 April 1995	Kepala Seksi Rencana Kerja Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat

Dr.Ir. Moch. Sahid, MS. setelah menyelesaikan pendidikan strata 3 ditunjuk lagi sebagai Kepala Sub-Balittas Bajeng merangkap Ajun Peneliti Madya berdasarkan SK Mentan 744/Kpts/KP.430/12/1992 Tanggal 30 Desember 1992 dan menjabat sampai tahun 1995. Sejak tahun 1995 Sub-Balittas Bajeng tidak menjadi UPT Balittas lagi, tetapi menyatu dengan KP Gowa yang merupakan bagian dari Instalasi Penelitian Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) BPTP Kendari.

Selain didukung oleh pejabat eselon IV Balittas dalam menjalankan tugasnya Kepala Balittas didukung oleh pemimpin program penelitian komoditas yaitu: Pemimpin Program Tembakau, Serat Buah, Serat Batang dan Daun, serta Tanaman Penghasil Minyak Industri. Dalam melaksanakan tugasnya pemimpin program bertanggung jawab kepada Kepala Balai melalui Koordinator Program dan segala biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya dibebankan kepada Anggaran Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat.

Pemimpin program bertugas sebagai:

- a) Penanggung jawab operasional, anggaran dan pelaporan dari program penelitian komoditas.
- b) Menyusun program sasaran dan jangka waktu pencapaian sasaran serta menjabarkan program ke dalam RPTP dan sasaran penelitian, dibantu anggota program. Para Pejabat Pemimpin Program sejak dibentuk sampai sekarang disajikan pada Lampiran 4, 5, 6, dan 7.

Untuk mengoordinir kegiatan penelitian berdasarkan disiplin ilmu: pemuliaan, agronomi, hama dan penyakit, teknologi hasil, dan sosial ekonomi ditunjuk Ketua Kelompok Peneliti seperti pada Lampiran 8, 9, 10, 11, dan 12. Ketua Kelompok Peneliti bertugas membantu Kepala Balai sebagai berikut:

- a) Melakukan perencanaan penelitian meliputi proposal internal seperti Rencana Penelitian Tim Peneliti (RPTP), dan RDHP, Rencana Kegiatan Penelitian (RKP/ROPP), maupun proposal eksternal seperti Proposal Riset Unggulan (RUT), Proposal Riset Unggulan Kemitraan (RUK), Proposal Kerja Sama Penelitian, Proposal Kerja Sama Operasional, proposal berorientasi paten.
- b) Pelaksanaan penelitian yang meliputi pendalaman pustaka, pengujian metodologi, pengamatan parameter, pengumpulan data, analisa data, interpretasi, dan penyusunan laporan ilmiah hingga menghasilkan inovasi teknologi yang diperlukan dan atau diadopsi petani.
- c) Pelaksanaan kegiatan publikasi dan penyebarluasan hasil penelitian yang meliputi penyusunan karya ilmiah primer dan sekunder sampai dengan bimbingan serta pengawasan hingga publikasi.
- d) Menyusun laporan pertanggungjawaban penelitian kepada koordinator program sebagai bahan penyusunan laporan pelaksanaan program.
- e). Melakukan pembinaan terhadap anggota kelompok peneliti, dalam perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan publikasi penelitian.

c) BALITTAS PERIODE 1999–2005

Sehubungan dengan diangkatnya Ir. Hasnam, M.Sc., Ph.D. menjadi Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan tahun 1999 maka diangkatlah Dr.Ir. Suwarso, MS. menjadi Kepala Balittas oleh Menhutbun berdasarkan SK Menhutbun No. 136/Kpts/UP/IV/99, 7

April 1999 dengan pangkat Pembina (IV/a). Berdasarkan SK Badan Litbang Pertanian Moh. Amir Kartamidjaja, SP. sejak tanggal 12 April 1999 ditunjuk sebagai Pj Kepala Seksi Pelayanan Teknis pada Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat Malang, karena Kepala Seksi Pelayanan Teknis Machmud Saleh memasuki masa pensiun. Selanjutnya berdasarkan SK Menhutbun No. 278/Kpts/OR/6/1999 tanggal 9 Juni 1999 Moh. Amir Kartamidjaja, SP. secara definitif sebagai Kepala Seksi Pelayanan Teknis. Pada tahun 2001 terjadi perubahan lagi bahwa Puslitbangbun kembali ke Departemen Pertanian karena itu diterbitkan SK baru bagi Dr.Ir. Suwarso, MS. sebagai Kepala Balittas dengan SK No. SK Mentan 497/Kpts/KP.430/9/2001 Tanggal 21 September 2001.

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Balai dibantu oleh pejabat struktural eselon IV, pada Tabel 5 dan seperti diagram pada Gambar 10.



Gambar 10. Struktur Organisasi Balittas 1999–2002

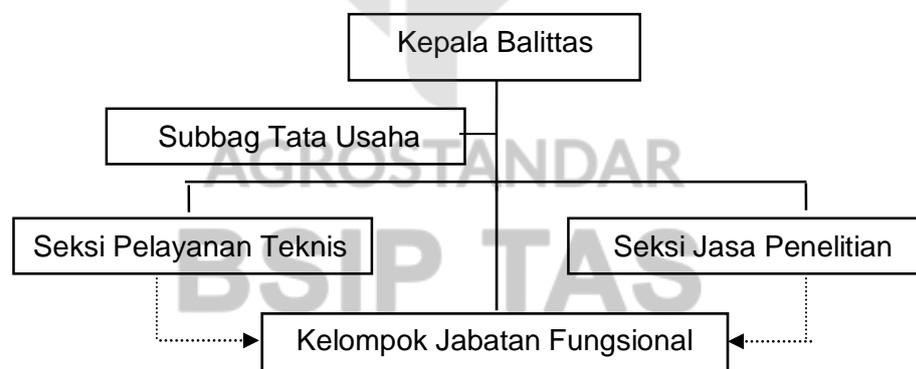
Tabel 6. Para Pejabat Balittas periode tahun 1999–2005

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	 Dr.Ir. Suwarso, MS. 1999–2005	Pembina (IV/a). Ahli Peneliti Muda SK Menhutbun 136/Kpts/UP/99; 7 April 1999. dan SK Mentan 497/Kpts/ KP.430/9/2001. Tanggal 21 September 2001	Kepala Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat
2.	 Ir. Dinartuti Hartinah	(Penata III/c). SK Mentan; No. 86/Kpts/ KP.430/3/1997, tanggal 11 Maret 1997	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat. Tahun 1997–2001
	 Moh. Amir Kartamidjaja, SP.	Penata (III/c). SK Mentan 4977/Kpts/KP.430/9/ 2001. Tanggal 21 September 2001	Kepala Subbagian Tata Usaha Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat. 2001–Sekarang

3.	 Drs. Slamet Riyadi 2001–2005	Penata TK I (III/d). SK Mentan 4977/Kpts/KP.430/9/ 2001. Tanggal 21 September 2001	Kepala Seksi Pelayanan Teknis Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat
4.	 Ir. Nurheru, MS. 2001–2003	Pembina TK I (IV/b). Peneliti Madya. SK Mentan 4977/Kpts/ KP.430/9/2001. Tanggal 21 September 2001	Kepala Seksi Rencana Kerja Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat, juga Peneliti Madya pada Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat

Pada tahun 2001 terjadi penggantian pejabat eselon IV, Ir. Dinartuti Hartinah sebagai Kepala Subbagian Tata Usaha digantikan oleh Moh. Amir Kartamidjaja, SP., Drs. Slamet Riyadi yang semula Kepala Subseksi Informasi ditunjuk sebagai Kepala Seksi Pelayanan Teknis, dan dibentuk seksi baru yaitu Seksi Rencana Kerja yang dijabat oleh Ir. Nurheru, MS.

Selanjutnya berdasarkan SK Mentan **No:** 59/Kpts/OT.210/1/2002.terjadi perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat seperti disajikan pada Struktur Organisasi Gambar 11.



Gambar 11. Struktur Organisasi Balittas 2002–sekarang

Berdasarkan Struktur Organisasi pada Gambar 11, tidak ada perubahan jumlah eselon IV di Balai, tetapi penyebutan dan tugasnya yang berbeda seperti uraian berikut:1) Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat dan rumah tangga. 2) Seksi Pelayanan Teknik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja, program, pemantauan, evaluasi, dan laporan serta pelayanan sarana penelitian tanaman tembakau, serat dan minyak Industri.3) Seksi Jasa Penelitian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerja sama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman tembakau, serat dan minyak Industri. 4) Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan

kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d) BALITTAS PERIODE 2005–Sekarang

Berdasarkan SK Nomor 377/Kpts/KP.330/10/2005 terjadi penggantian pejabat di Badan Litbang Pertanian, begitu juga di Balittas. Dr.Ir. Suwarso, MS. selaku Kepala Balittas digantikan oleh Dr.Ir. Deciyanto Soetopo, MS., yang merangkap sebagai Peneliti Utama di bidang hama dan penyakit. Dr.Ir. Deciyanto Soetopo, MS. sebelumnya adalah peneliti di Balai Penelitian Tanaman rempah dan obat kemudian menjabat sebagai Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Balai dibantu oleh pejabat eselon IV seperti periode sebelumnya hanya ada perubahan personel Drs. Slamet Riyadi digantikan oleh Ir. Rr. Erna Nurdjajati, M.Sc., Ir. Nurheru, MS. digantikan Ir. Abi Dwi Hastono seperti dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Para Pejabat Balittas periode tahun 2005–sekarang

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	 Dr.Ir. Deciyanto Soetopo, MS. 2005–sekarang	Pembina Utama Muda (IV/c). Peneliti Utama SK Mentan 377/Kpts/ KP.330/10/2005. Tanggal 17 Oktober 2005.	Kepala Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat
2	 Moh. Amir Kartamidjaja, SP. 2001–sekarang	Penata (III/c). SK Mentan 4977/Kpts/ KP.430/9/2001. Tanggal 21 September 2001	Kepala Subbagian Tata Usaha Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat
3	 Ir. Abi Dwi Hastono 2003–sekarang	Penata (III/c). SK Mentan 204/Kpts/ KP.430/3/2003	Kepala Seksi Pelayanan Teknis Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat
4.	 Ir. Rr. Erna Nurdjajati, M.Sc. 2005–sekarang	Penata TK I (III/d) SK Mentan 377/Kpts/ KP.330/10/2005. Tanggal 17 Oktober 2005.	Kepala Seksi Jasa Penelitian Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat

Sejak tahun 2004 terjadi beberapa penggantian pejabat program yaitu:

a). Pada tahun 2004 Dr.Ir. Adji Sastrosupadi, MS., memasuki masa pensiun, dan koordinator program digantikan oleh Dr.Ir. Suwarso, MS. berdasarkan SK Balittas:1406/KP.430/J.4.2/ 2006 Tanggal 4 September 2006 dan kemudian digantikan oleh Ir. Nurindah, Ph.D. berdasarkan SK Balittas No. 0188.3/Kp.430/I.4.2/2/2008, pada tanggal 29 Februari 2008.

b). Dr.Ir. Moch. Sahid, MS Pemimpin Program Serat Buah digantikan oleh Ir. Emy Sulistiowati, Ph D. yang dikukuhkan dalam SK Balittas: TU 20.401.7.2./22. Tanggal 2 Januari 2004.

c) Prof. (R) Drs. Rusim Mardjono, MS., Penanggung jawab Program Penelitian Minyak Industri digantikan oleh Ir. Bambang Heliyanto, M.Sc., Ph.D., dan selanjutnya pada tahun 2008 digantikan lagi oleh Dr.Ir. Djumali, MP.

d). Ir. A.S. Murdiyati, MS., Pemimpin Program Penelitian Tembakau digantikan oleh Ir. Djajadi, M.Sc., Ph.D. (Pembina, IV/a) yang dikukuhkan dalam SK Ka Balittas No. 1967/KP.430./J.4.2/2006 tanggal 29 Desember 2006. Susunan organisasi program disajikan pada Lampiran 4-7.

Untuk memperdayakan hasil penelitian dan meningkatkan kinerja alih teknologi lingkup Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat dibentuk Unit Alih Teknologi (UAT) yang tugasnya meliputi: a) Melakukan promosi inovasi teknologi yang dilindungi hak kekayaan intelektual (HKI) ke dunia usaha/*stake holder*/industri melalui forum pertemuan, pameran, media cetak, dan media lainnya, b) Menyiapkan kerja sama/lisensi hasil teknologi yang dilindungi, c) Melakukan pengelolaan jasa alih teknologi, dan d) Mengoordinir Subunit Pengelola Benih Sumber, Jasa IPTEK, dan Komersialisasi Produk Teknologi. Susunan Pengurus Unit Alih Teknologi disajikan pada Lampiran 13 yang dikukuhkan berdasarkan SK Kepala Balittas No: 0014/ KP.430/I.4.2/2008. Tanggal 4 Januari 2008.

Dalam rangka memantapkan program penelitian dan kegiatan yang mendukung Visi dan Misi Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat dibentuk Dewan Pakar yang tugasnya, a) membantu merumuskan Rencana Induk Penelitian dan Pengembangan Tanaman Tembakau, Serat, dan Minyak Industri. b) mengevaluasi Rencana Strategis Balai, Rencana Penelitian Tim Peneliti (RPTP) termasuk Riset Unggulan Kemitraan (RUK). c) membina dan meningkatkan profesionalisme peneliti lingkup Balai. d) memberi saran dan masukan serta pertimbangan tentang kebijakan Balai dan e) melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan Kepala Balai. Keanggotaan Dewan Pakar terdiri atas peneliti yang sudah mencapai jabatan fungsional Peneliti Utama. Anggota Dewan Pakar disajikan pada Lampiran 18 sesuai dengan SK Kepala Balittas No: 0188.3/KP.430/I.4.2/2/2008 Tanggal 29 Februari 2008.